

STRUKTUR DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT KABUPATEN CIREBON DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

AKHMAD FADILA
SMA Negeri 1 Gegecik
akhmad.fadila@yahoo.co.id



Diterima: 20 Februari 2020; Direvisi: 26 April 2020; Dipublikasikan: Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun bahan ajar Teks Cerita Rakyat di SMA/MA. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mencoba mengkaji teks cerita rakyat di wilayah Kabupaten Cirebon yang selanjutnya dikaji berdasarkan struktur dan nilai-nilai, untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data bahasa yang kemudian disusul dengan analisis. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif berupa deskripsi struktur dan nilai teks cerita rakyat asal-usul desa di Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, dilakukan pengkajian struktur dan nilai-nilai dari sebelas cerita asal-usul desa. Tahap kedua, dilakukan pengkajian terhadap kriteria cerita rakyat untuk pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Pemerolehan data dilakukan melalui dokumen buku asal-usul desa di Kabupaten Cirebon yang disusun Disbudpora Pemerintah Kabupaten Cirebon edisi pertama sampai enam dan menggunakan teknik angket untuk ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Berdasarkan hasil kajian dapat dikumpulkan sebelas cerita rakyat asal-usul desa yang merupakan jenis legenda yang memiliki struktur dan nilai-nilai sesuai dengan Kurikulum 2013. Setelah divalidasi oleh ahli materi dan guru bahasa Indonesia serta diuji coba kepada siswa, bahan ajar teks cerita rakyat Kabupaten Cirebon untuk Kelas Sepuluh Berdasarkan Kurikulum 2013 layak digunakan. Hasil implementasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gegecik Kabupaten Cirebon dari dokumen Cerita Rakyat Asal-usul desa di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat dipahami. Hal ini dibuktikan dari angket yang menyatakan sangat setuju nilai 30, nilai setuju nilai 64 berarti setuju digunakan. Hasil tes, siswa memperoleh nilai prestasi terendah 81,4 sedangkan tertinggi 98,5 berarti siswa mengetahui dan memahami struktur dan nilai-nilai cerita rakyat.

Kata Kunci: Struktur dan nilai-nilai teks cerita rakyat Kabupaten Cirebon dan bahan ajar.

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon kaya akan keberagaman budaya. Keragaman budaya masyarakat Cirebon dapat ditilik dari kekayaan sastra yang dimilikinya, termasuk cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang perlu diketahui oleh masyarakat karena dalam cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang sangat banyak dan baik untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara turun-temurun dengan lisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusyana (1978: 17) bahwa cerita rakyat adalah sastra lisan yang telah lama hidup dalam tradisi suatu masyarakat yang berkembang dan menyebar secara lisan pada beberapa generasi dalam suatu masyarakat.

Aspek pembangunan dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hal yang dipandang dapat mengurangi minat membaca terhadap cerita rakyat di daerah sendiri. Sudah banyak masyarakat di pedesaan memiliki televisi, anak-anak mempunyai HP android, mereka asik menonton TV, bermain game, dan facebook. Fenomena inilah yang perlu dikawatirkan sehingga diperlukan adanya pengawasan orangtua.

Motivasi untuk membaca cerita rakyat sudah terlupakan. Orang tua lebih memberikan motivasi untuk belajar memperdalam ilmu dan teknologi. Cerita rakyat dianggap tidak perlu diketahui dan dipelajari karena dianggap sudah ketinggalan zaman. Padahal kemajuan suatu bangsa akan tercipta dengan membudayakan perilaku yang baik dan berkarakter. Seperti pendapat yang diungkapkan Noor (2011, hlm. 44) bahwa kemajuan suatu bangsa tidak akan terwujud jika kecerdasan, kepandaian, atau keterampilan sumber daya manusia tidak dilandasi dengan keimanan dan ahlak yang mulia.

Lembaga formal atau biasa disebut

sekolah sebagai sarana transformasi nilai dan salah satu unsur pembentukan karakter bertanggung jawab dalam menjadikan siswa memiliki identitas bangsa yang sesuai dengan kepribadian luhur di tengah-tengah masyarakat. Salah satu usaha menanamkan kesadaran nilai dan membentuk karakter siswa adalah dengan mengenalkan siswa kepada wawasan lokal tempat mereka berpijak. Terlepas dari batasan geografis, khususnya dalam materi cerita rakyat idealnya berangkat dari masalah dan fenomena lokal, agar anak didik mempunyai perasaan memiliki dan membutuhkan terhadap pelajaran yang di sampaikan (Abdullah, 2010: 52).

Cerita rakyat merupakan bagian dari pembelajaran sastra terdapat dalam Kurikulum 2013 dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah sungguh mengkwatirkan. Rendahnya kesadaran guru dalam menggali kearifan lokal sebagai bahan ajar menjadikan siswa tidak mampu mengenali warisan budayanya sendiri apalagi untuk dijadikan sebuah kebanggaan lokal masih sangat jauh dari internalisasinya. Sebagai contoh, cerita rakyat adalah salah satu materi dan komponen untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak begitu diperhatikan oleh guru dalam mengajar. Guru menyampaikan materi cerita rakyat hanya yang ada dalam buku yang ditentukan oleh pemerintah. Kurangnya bahan ajar sastra menjadi persoalan utama. Bahan ajar dengan nilai positif bisa didapat dari kearifan lokal masyarakat. Seperti yang dikatakan Balitbang "Karakter sebagai moral keunggulan atau moral dikembangkan berdasarkan beberapa kebajikan yang akan menjadi bermakna jika merujuk pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Struktur dan nilai-nilai cerita rakyat di Kabupaten Cirebon dapat dianalisis sebagai materi yang bermanfaat bagi siswa dihubungkan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya sastra, karena terdapat di dalam

Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Cerita rakyat di dalamnya terkandung nilai-nilai. Hal itu sesuai dengan pendapat (Waluyo, 1990: 27) bahwa nilai-nilai pendidikan yang dimaksud dapat mencakup nilai pendidikan moral, nilai budaya, nilai agama, nilai sejarah. Nilai-nilai tersebut berguna bagi kehidupan. Nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat di Kabupaten Cirebon dapat dikemas menjadi bahan ajar sastra Indonesia di SMA/MA. Bahan ajar itu disajikan untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang penting khususnya bagi karangan ilmiah jenis skripsi, tesis, dan disertasi (Suherli, 2012:117). Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ADDIE* Dick dan Carry (Endang Mulyatiningsih, 2012:200) terdiri dari tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Data diperoleh dari dokumentasi, angket, dan tes. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif analitik dengan mengacu pada tahapan yang dikemukakan Sugiono (2014:21), yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini data-data berupa dokumen teks cerita rakyat asal-usul desa Gegesik, Kaliwedi, Panguragan, Arjawinangun, Klangeran, Sumber, Kedawung, Suranenggala, Beber, Losari, dan Desa Ciledug yang diperoleh dari Buku Cerita Rakyat Asal-usul Desa di Kabupaten Cirebon disusun oleh Disbudpora Pemerintah Kabupaten Cirebon kemudian dianalisis untuk mengetahui struktur dan nilai-nilai

kemudian dideskripsikan.

2. Tahap Reduksi

Dari analisis di atas kemudian dideskripsikan untuk dijadikan bahan ajar. Selanjutnya, peneliti memvalidasi bahan ajar melalui angket yang diberikan kepada validator. Hasil angket yang telah peneliti peroleh dari dosen ahli dan guru bahasa Indonesia yang berupa skor nilai validasi bahan ajar buku. Kemudian data tersebut diuraikan secara naratif.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan bahan ajar buku kepada peserta didik dan memberikan tugas berupa tes yang harus dijawab. Dari hasil tes tersebut kemudian dideskripsikan secara naratif. Pada tahap ketiga peneliti melakukan pencatatan hasil angket yang telah diperoleh dari validator dan peserta didik. Dari perhitungan hasil angket tersebut peneliti dapat mengetahui kebutuhan pembelajaran dan pada akhirnya memperoleh bahan ajar *buku* yang layak.

4. Tahap Simpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini ialah menarik simpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari dokumentasi, angket validasi, dan tes dideskripsikan kemudian dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan *buku* sebagai bahan ajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Cerita Rakyat

Suktur teks cerita rakyat asal-usul desa di Kabupaten terdiri dari lima, yaitu 1) Orientasi, terdapat pada paragraf pertama, berisi pengenalan tentang tokoh, latar yang akan diceritakan. 2) Komplikasi. Bagian komplikasi berisi urutan kejadian atau alur cerita yang dihubungkan secara sebab-akibat. Hal ini juga berkaitan dengan watak dari tokoh cerita sebab kerumitan mulai bermunculan. 3) Evaluasi.

Konflik yang terjadi mengarah pada klimaks dan akan mendapatkan penyelesaian. 4) Resolusi berisikan solusi terhadap permasalahan yang dialami tokoh. 5) Koda. Merupakan bagian penutup berupa komentar pembaca. Bagian koda merupakan pelajaran yang bisa diambil dalam cerita.

2. Nilai-Nilai Teks Cerita Rakyat

Cerita rakyat asal-usul desa di Kabupaten Cirebon terkandung nilai-nilai pendidikan seperti; nilai moral, nilai budaya, nilai agama, dan nilai sosial.

Tabel 1. Teks Asal-usul Desa Di Kab. Cirebon

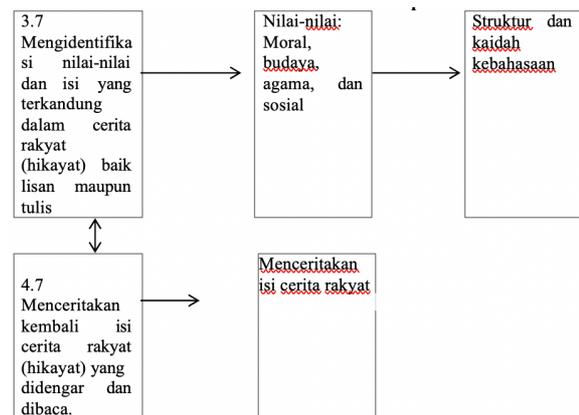
Judul	Nilai			
	Moral	Budaya	Agama	Sosial
Asal-usul Desa Gegesik	kepatuhan	sayembara	Taat aturan agama	musyawarah
Asal-usul Desa Kaliwedi	penurut	Percaya Pusaka	Taat beribadah	Suka menolong
Asal-usul Desa Panguragan	Patuh	sayembara	Mencari ilmu agama	Tidak memaksakan
Asal-usul Desa Arjawinangun	patuh	Menghormati orang tua	Taat beribadah	Suka menolong
Asal-usul Desa Klagenan	patuh	Perilaku betah/kangen	Taat beribadah	Bekerja sama
Asal-usul Desa Sumber	Patuh sabar	Ritual	Ceramah agama	Kerja sama
Asal-usul Desa Kedawung	Patuh	Kebiasaan pesantren	Penyebaran agama Islam	Pemberian penghargaan
Asal-usul Desa Suranenggala	Bijaksana	Adat kesaktian	Taat beribadah	Suka menolong
Asal-usul Desa Beber	Perilaku baik	Kebiasaan berucap	Taat beribadah	Rela berkorban
Asal-usul Desa Losari	Perilaku baik	Adat leluhur	Taat beribadah	Saling membantu
Asal-usul Desa Ciledug	Bertanggung jawab	Patuh adat	Penyebaran agama	Suka menolong

Kesebelas cerita rakyat di atas telah memenuhi sebagai bahan ajar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, cerita rakyat tersebut dikembangkan sebagai bahan ajar di SMA/MA. Dengan demikian struktur dan nilai-nilai dapat dianalisis sebagai teks

cerita rakyat untuk dijadikan bahan ajar.

3. Rancangan Bahan ajar

Hasil analisis di atas dijadikan bahan dasar untuk menyusun bahan ajar. Desain awal bahan ajar tersebut selanjutnya divalidasi dosen ahli dan guru bahasa Indonesia dari aspek kelayakan isi, penyajian materi, bahasa, dan grafika. Desainnya yaitu sampul depan dan belakang. Identitas bagian inti pada kegiatan belajar 1 terdapat contoh teks cerita rakyat disertai dengan materi mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat; Kegiatan belajar 2 memuat contoh teks cerita rakyat disertai materi mengidentifikasi isi cerita rakyat serta kaidah kebahasaan; dan tugas. Adapun kompetensi yang diajarkan yaitu KD 3.7 dan KD 4.7. Menceritakan kembali isi cerita rakyat.

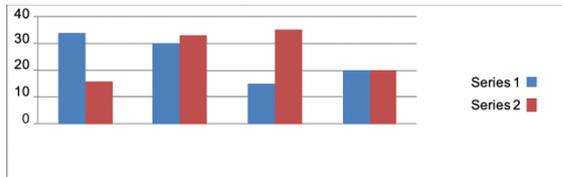


Gambar 1. Peta konsep

Berdasarkan hasil validasi ahli materi (dosen) kelayakan isi jumlah nilai 34, kelayakan penyajian 30, kelayakan bahasa 15, kelayakan grafika 20. Sedangkan hasil validasi dari guru bahasa Indonesia untuk kelayakan isi memperoleh skor 34, kelayakan penyajian skor 33, kelayakan bahasa skor 16, kelayakan grafika skor 20. Hasil validasi, bahan ajar dinyatakan valid untuk digunakan siswa. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data angket diperoleh persentase 79,2% (validator dosen), 83,2% (validator guru) Dari angket siswa diperoleh rekapitulasi sebagai berikut. yang

menyatakan sangat setuju nilai 30, nilai setuju nilai 64, rerata nilai 85,4%.

Series 1 menunjukkan skor dari dosen ahli materi sedangkan series 2 menunjukkan skor dari guru bahasa Indonesia.



Gambar 2. Hasil Validasi

4. Implementasi Buku Teks Cerita Rakyat pada Peserta Didik SMA Kelas X

Implementasi bahan ajar dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Berdasarkan perhitungan skor dengan menggunakan kriteria validasi di atas nilai rata-rata 90,6%. Dengan demikian, bahan ajar buku dinyatakan layak dan dipahami peserta didik.

Tabel 2. Implementasi Bahan Ajar

Skor												Jumlah	%
No. Soal													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	10	8	63	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	66	94,2
0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	9	8	57	81,4
5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	8	9	62	88,5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	9	69	98,5
0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	61	87,1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	66	94,2
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	10	9	64	91,4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	10	69	98,5
5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	8	7	60	85,7
5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	8	9	62	88,5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	66	94,2
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	61	87,1
5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	10	9	59	84,2
5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	9	8	62	88,5
5	5	5	5	5	5	5	5	0	10	10		65	92,8
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	66	94,2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	10	69	98,5
5	5	5	5	5	5	5	5	0	8	8		61	87,1
5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	8	8	61	87,1
5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	9	9	63	90

5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	9	8	62	88,5
5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	9	8	62	88,5
5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	9	8	62	88,5
5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	9	9	63	90
5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	10	10	65	92,8

5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	8	8	63	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	9	68	97,1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	8	67	95,7
0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	9	63	90
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	66	94,2
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	9	9	63	90
0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	8	8	61	87,1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	9	68	97,1

Cerita rakyat asal-usul desa di Kabupaten Cirebon memiliki beberapa nilai secara umum di antaranya, nilai moral, budaya, agama, sosial dengan demikian dapat menjadi bahan ajar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Perbuatan baik ditunjukkan melalui karakter dalam cerita rakyat, menghormati satu sama lain, tidak mengambil barang-barang yang bukan milik, patuh orang tua, tidak pernah menyerah, konsisten, taat beribadah, berbudaya atau taat pada adat, mengakui kesalahan, mau berkorban, setia, jujur. Struktur cerita rakyat ditemukan dalam cerita rakyat di kabupaten Cirebon di antaranya orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Cerita rakyat dengan struktur sastra dapat dikembangkan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kompetensi dasar (3.7) mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat. Kompetensi ini sesuai dengan kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Pada Kurikulum 2013, ada dua kompetensi dasar yaitu Kompetensi Dasar Nomor 3.7 (Mengidentifikasi nilai-nilai cerita rakyat) dan Kompetensi Dasar Nomor 4.7 (Menceritakan kembali isi cerita rakyat)

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Struktur dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Kabupaten Cirebon dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis struktur terhadap teks cerita rakyat yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Asal-usul Desa Kabupaten di Cirebon diperoleh struktur pembangun teks : (a)

orientasi, (b) komplikasi, (c) evaluasi, (d) resolusi, dan (e) koda. Hasil analisis nilai-nilai terhadap teks cerita rakyat yang terdapat dalam buku Cerita Rakyat Asal-usul Desa di Kabupaten Cirebon diperoleh nilai-nilai pendidikan yaitu: (a) nilai moral, (b) nilai budaya, (c) nilai agama, dan (d) nilai sosial. Rancangan bahan ajar berupa buku teks cerita rakyat Kabupaten Cirebon untuk siswa SMA kelas sepuluh layak digunakan guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi dosen ahli materi dan guru bahasa Indonesia. Validasi dari ahli materi memberikan nilai untuk penilaian kelayakan isi 34, kelayakan penyajian 30, kelayakan bahasa 15, kelayakan grafika 20. Hasil validasi ahli materi menunjukkan jumlah skor 99 dengan persentase 79,2%, rata-rata skor 3,93. Validasi guru bahasa Indonesia untuk penilaian kelayakan isi nilai 35, kelayakan penyajian nilai 33, kelayakan bahasa 16, dan kelayakan grafika dengan nilai 16. Hasil penilaian guru bahasa Indonesia berjumlah 104, persentase 83,2%, rata-rata skor 4,12. Hasil implementasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Gegesik Kabupaten Cirebon dari dokumen Cerita Rakyat Asal-usul desa di Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat dipahami peserta didik. Hal ini dibuktikan dari angket yang menyatakan sangat setuju nilai 30, nilai setuju nilai 64, rerata nilai 85,4%. Hasil tes, siswa memperoleh nilai prestasi terendah 81,4 sedangkan tertinggi 98,5. Hasil rata-rata siswa 90,6% .

REFERENSI

- Balitbang, Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Danandjaya, James. 2003. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta:PT Pustaka Utama grafiti.
- Dinas Pendidikan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2015. *Cerita Rakyat Asal-usul Desa di Kabupaten Cirebon*.
- Fajarianto, O., Muslim, S., & Ibrahim, N. (2020). Development of hyper content learning model for character education in elementary school children. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR2708> 30
- Gloriani, Yosida.2013. *Kajian Nilai-Nilai Sosial dan Budaya Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural*. dalam jurnal LokaBasa Vol. 4, No. 2, Oktober 2013
- Jaja, Kosadi, dan Nono Sumarna. 2017. *Kajian Nilai-nilai Sosiologis Cerita Rakyat Legenda Situ Sangiang dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal di SMA*. jurnal Tuturan, Vol. 6, No. 1, Januari 2017: 776 – 784 ISSN 2089-2616
- Kusmana, Suherli.dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____.2012. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusmana, Suherli dan Jaja. 2018. *Study of Legends and Folklores as Efforts to Develop Instructional Materials in High Schools*. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 306
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*.Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Permendikbud No.24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia.2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Rozak, Abdul dan Sobihah Rosyad. 2016. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*.DI Yogyakarta: Frame publishing.
- Rusyana, Yus. 1978. *Sastra Lisan Sunda: Cerita Karuhun, Kajajaden dan Dedemit*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif & r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. 1983.*Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramdia.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Cerita Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press